Gara-gara Korsleting Rumah Terbakar

BOYOLALI (KR) - Sebuah rumah kayu milik Jumirah (65) yang berada Glagahombo Rt 14 Rw 04, Desa Blumbang, Kecamatan Klego, Kabupaten Boyolali, Minggu (26/12) ludes terbakar. Sumber api yang menyebabkan rumah tersebut terbakar dugaan sementara dari korsleting listrik. "Dugaan sementara terjadi korsleting listrik di rumah bagian depan, sehingga menimbulkan percikan api dan dengan mudah membakar rumah. Dimana rumah terbuat dari kayu yang mudah terbakar, " ujar Harnowo, Ketua Relawan Merapi Merbabu Rescue (MMR) saat ditemui di lokasi kebakaran, Minggu (26/12/2021). Ia menjelaskan, pada saat itu Jumirah berada di rumah belakang sedang melipat baju tiba-tiba mendengar suara dan kobaran api telah menghanguskan rumahnya.

"Terdengar teriakan Jumirah minta tolong dan berusaha keluar rumah minta bantuan kepada tetangganya, dengan sigap tetangga membantu memadamkan api," jelasnya. Beruntung kejadian ini tidak menimbulkan korban jiwa. Namun, kerugian material sebesar kurang lebih Rp 100 juta. **(M-2)**

Ribuan Botol Miras Dimusnahkan

KLATEN (KR) - Menjelang Tahun Baru 2022, Polres Klaten menggelar pemusnahan barang bukti minuman keras (miras) ilegal. Pemusnahan miras dilaksanakan di lapangan KCDC Mapolres Klaten, disaksikan Forkompinda Kabupaten Klaten, para tokoh agama, tokoh masyarakat serta perwakilan ormas. Kapolres Klaten AKBP Eko Prasetyo menjelaskan, bahwa barang bukti miras yang dimusnahkan Kamis (23/12) lalu merupakan hasil operasi penyakit masyarakat selama periode bulan Oktober hingga Desember 2021. Operasi pekat ini dilaksanakan oleh satuan fungsi Polres hingga Polsek Jajaran. "Selama 3 bulan ini kita berhasil mengumpulkan miras sebanyak 9.198 botol berbagai jenis,î kata Kapolres.

Operasi penyakit masyarakat dilakukan untuk menciptakan kondusivitas wilayah Klaten pada saat perayaan Natal dan Tahun Baru. Menurutnya berapa kejadian selisih paham yang terjadi di Klaten, salah satunya dipicu oleh minuman keras. **(Sit)**

KR-Sri Warsiti

Pemusnahan barang bukti miras menggunakan tandem roller.

Petugas Posko Nataru Terima Bingkisan

SEMARANG (KR)- Gubernur Jateng Ganjar Pranowo bersama Dirgakkum Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan dan Dirut Jasa Raharja Rivan A Purwantono, Senin (27/12) meninjau sejumlah Posko Pengamanan Natal dan Tahun Baru (Pospam Nataru) sembari memberikan bingkisan kepada petugas jaga. Ada empat titik Pospam yang dikunjungi sambil gowes, yaitu Pospam Holy Stadium, Pospam Gereja Katedral Tugu Muda, Pospam Simpang Lima, dan Pospam Gereja Blenduk Kotalama.

"Kedatangan tamu dari (Dirgakkum) Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan dan Dirut Jasa Raharja Rivan A Purwantono. Kegiatan *pit-pitan* pagi hari sekaligus mengecek Posko Nataru dan beliau-beliau memberikan bingkisan kepada mereka yang jaga," kata Ganjar Pranowo saat ditemui di Pospam Nataru Gereja Blenduk, Kotalama. Dikatakan, di tengah hiruk pikuk saat ini sudah seharusnya ada rasa saling menghormati, khususnya kepada petugas jaga. Meski demikian tugas pengamanan masih belum selesai hingga nanti pada pascamalam pergantian tahun

Ganjar Pranowo menyampaikan terima kasih kepada masyarakat karena selama libur Natal tidak melakukan banyak pergerakan atau perpindahan dari daerah satu ke daerah lain. Ia berharap kondisi tersebut tetap terjaga sampai nanti setelah tahun

KR-Budiono

Ganjar Pranowo (nomor 2 dari kiri) saat meninjau Posko Nataru.

baru. Gubernur berharap masyarakat merayakan Tahun Baru 2022 bersama keluarga di rumah.

Dirut Jasa Raharja Rivan A Purwantono mengatakan, pemberian bingkisan kepada petugas jaga di Pospam Nataru merupakan bentuk apresiasi kepada kepolisian, dinas perhubungan, dinas kesehatan, dan mitra yang aktif menjaga selama Nataru. Walaupun belum selesai tetapi pengaturan sampai saat ini cukup bagus. Dirgakkum Korlantas Polri Brigjen Pol Aan Suhanan menambahkan, situasi kamtibmas secara umum selama Operasi Lilin (Pam Nataru) masih terkendali. Situasi arus lalu lintas dari Jakarta sampai Semarang masih lancar, tidak ada hambatan.

"Kami akan terus berjaga sampai nanti selesai tahun baru. Diprediksi tanggal 2 itu arus balik. Kalau arus mudik kemarin lancar kami harap arus balik ya juga lancar. Kami sudah siapkan skema-skema untuk menghadapi itu," tuturnya. Aan menambahkan, pada Operasi Lilin aparat fokus kepada pengetatan protokol kesehatan. Semua kegiatan di lapangan muaranya pada hal itu. Termasuk nanti pada saat tahun baru petugas juga disiapkan untuk pengamanan titik-titik yang berpotensi keramaian sesuai dengan level daerah. **(Bdi)**

RATUSAN PEJABAT FUNGSIONAL DILANTIK

Penyederhanaan Birokrasi Tidak Rugikan ASN

PURWOREJO (KR) - Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM melantik 139 pejabat fungsional di lingkungan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purworejo. Bupati mengingatkan kepada para pejabat baru agar tidak berhenti meningkatkan kapasitas diri agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal. Menurutnya, peralihan jabatan struktural menjadi fungsional merupakan upaya mewujudkan birokrasi yang lebih dinamis dan profesional.

"Penyederhanaan itu merupakan wujud reformasi birokrasi Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemkab Purworejo," tutur Agus Bastian, usai pelantikan, Senin (27/12). Penyederhanaan jabatan itu, juga memiliki kelebihan antara lain pejabat pimpinan tinggi pratama dapat mendelegasikan tugas langsung kepada individu. Penyederhanaan, lanjutnya, akan mampu meningkatkan kinerja organisasi di tempat pejabat fungsional itu bertugas.

Meskipun tugas pejabat fungsional bersifat spesifik, lanjutnya, mereka tidak bisa lepas dari peran unit-unit kerja lain, baik terkait pemenuhan kebutuhan data mentah maupun sebagai rangkaian dari kegiatan pelayanan kepada masyarakat. "Maka saya minta koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi harus menjadi perhatian agar kinerja pejabat fungsional menjadi satu kesatuan yang utuh dari sistem pelayanan publik di Kabupaten Purworejo," tegasnya.

Sekretaris Daerah (Sekda) Purworejo Drs Said Romadon MM menambahkan, penyederhanaan birokrasi tidak merugikan ASN baik dalam penghasilan maupun dalam sistem karir. Apabila memenuhi syarat dalam beberapa aspek, katanya, pejabat fungsional memiliki jenjang karir yang lebih luas dalam hal jenjang pangkat, tunjangan jabatan, serta batas usia pensiun.

Penyederhanaan itu dilaksanakan berdasarkan Permenpan 17 Tahun 2021 Tentang Penyetaraan Jabatan Administrasi Ke Dalam Jabatan Fungsional dan Permenpan 25 Tahun 2021 Tentang Penyederhanaan Struktur Organisasi Pada Instansi Pemerintah Untuk Penyederhanaan Birokrasi. Bupati menindaklanjuti dengan menerbitkan Perbup 55/2021 sampai dengan Perbup 79/2021, tentang instansi yang terkena penyederhanaan. "Hampir semuanya ada kebijakan penyederhanaan, kecuali dinas perhubungan, inspektorat, kesbangpol, RSUD Kelas C Purworejo, kecamatan, dan UPT,î jelasnya.

Para pejabat struktural yang terkena kebijakan penyederhanaan akan menjadi Jabatan Fungsional (JF) Ahli Madya (bagi eks pejabat administrator) dan JF Ahli Muda (eks pejabat pengawas). **(Jas)**

Talenta Unika Soegijapranata untuk Peningkatan Kapasitas SDM

UNIKA Soegijapranata Semarang terus mengupayakan berbagai kegiatan terkait dengan peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) baik dosen, tendik, dan mahasiswanya. Khusus untuk dosen, para dosen melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di bawah dukungan penuh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unika Soegijapranata.

Berbagai bentuk hibah penelitian dan pengabdian masyarakat dilaksanakan para dosen baik dukungan dana internal Unika, dana dari Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan MBKM dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS, maupun dana-dana kerjasama lainnya. Rektor Unika Soegijapranata Dr Ferdinandus Hindiarto SPsi MSi juga selalu mendorong dosen untuk meneliti dan mengabdi. Tujuannya untuk pengembangan iptek, untuk peningkatan SDM dosen, serta untuk membantu masyarakat khususnya terkait pengembangan dan penggunaan teknologi tepat guna guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kepala LPPM Unika Soegijapranata Semarang Dr Y Trihoni Nalesti Dewi SH MHum menyampaikan penelitian yang ada diupayakan ada sangkut pautnya dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sedangkan pengabdian masyarakat disyaratkan harus sebagai kelanjutan (mendukung) penelitian yang telah dilaksanakan karena pada dasarnya harus ada integrasi antara penelitian dan pengabdian masyarakat, syukur-syukur ada integrasi pengajarannya.

Sebanyak 4 hasil pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan satu hasil penelitian terkait aplikasi MBKM di Unika Soegijapranata Semarang menurut rencana dipaparkan lewat seminar nasional di Semarang dan di Ambon Selasa ini (28/12) dengan keynote speaker Walikota Semarang Dr Hendrar Prihadi serta penutupan acara (di malam hari) berupa Malam Anugerah tim peneliti dan pengabdi terbaik oleh Gubernur Jateng Ganjar Pranowo dan Walikota Ambon Richard Louhenapessy SH.***

Suasana pelatihan di Ambon

Pengetahuan Tradisional Harus Terdokumentasikan Dengan Baik

TIDAK banyak pengetahuan tradisional yang terdokumentasikan dengan baik di berbagai kota di Indonesia, termasuk Kota Ambon. Proses dokumentasi penting dilakukan agar kekayaan pengetahuan tradisional kita tidak putus mata rantai kepada anak cucu, sebagai pemilik masa depan. Dokumentasi ini menjadi proses pengakuan pengetahuan tradisional dalam budaya Kota Ambon, juga sebagai rujukan proses lanjutan menuju pokok-pokok kebudayaan daerah (PPKD) dan Kekayaan Intelektual Komunal (KIK).

Unika Soegijapranata Semarang (Unika) melakukan pengabdian masyarakat "Implementasi Pengetahuan Tradisional Pada Pendidikan Dasar dan Dokumentasi Daerah Di Ambon" dengan dukungan pendanaan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan MBKM Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS 2021. Tim diketuai Dr Y Trihoni Nalesti Dewi MHum beranggotakan Andreas Pandiangan, Yulita Titik Sunarimahingsih, Henry Thomas Simarmata, Valentinus Suroto, B. Resti Nurhayati, B. Tyas Susanti, Andreas Ryan Sanjaya, Y. Thianika Budiarsa, Abraham Wahyu Nugroho, dan Ronald Alfredo.

Tim berterimakasih kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Ambon Drs F Taso MSi, Asisten 1 Pemerintah Kota Ambon Elkyopas Silooy SH MH dan Ir Justus Pattipawae (Institut Tifa Damai Maluku) atas support dan dukungannya pada pengabdian yang dilakukan Unika. Lewat kerjasama telah dilakukan kegiatan penelitian di Ambon sejak 2012 sampai 2021 yaitu "Penguatan Lembaga Saniri yang Aspiratif pada Pembangunan Masyarakat Desa Adat di Kota Ambon", "Pendidikan Relijiusitas berbasis Kearifan Lokal", "Desain Ruang Publik Berbasis Kearifan Lokal" dan "Konservasi Benda Budaya Simbol Adat sebagi Penguatan Eksistensi Negeri dalam pembangunan Paska Konflik di Kota Ambon".

Aspek pengetahuan tradisional yang muncul dari tiap penelitian ditindaklanjuti dan diimplementasikan, khususnya kepada generasi muda, melalui pendidikan formal sekolah dasar dalam MULOK (Muatan Lokal) sebagai bagian dari proses pewarisan nilai dan pengetahuan tradisional dari generasi ke generasi. Tujuan akhir pengabdian ini terwujudnya proses integrasi pengetahuan tradisional generasi muda melalui pendidikan formal sekolah dasar dan dalam kebijakan publik.

Sasaran pengabdian adalah pemangku kepentingan di Kota Ambon (OPD Kota Ambon), sekolah dasar di Kota Ambon di 4 Negeri (Soya, Latuhalat, Hutumuri dan Laha). Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan dua metode yaitu Pendampingan Guru Sekolah Dasar dan Pengisian Dokumen Daerah tentang Pengetahuan Tradisional.

Kesimpulan dari pengabdian ini terdapat kebutuhan mendesak mengintegrasikan pengetahuan tradisional ke dalam proses pendidikan dan dokumentasi daerah. **

Pelatihan e-suplly chain

Pelatihan Sistem Tata Kelola dan E-Supply Chain Kapasitas Perhutanan Sosial

Tim pengabdian Unika Zoegijapranata ini melakukan kerjasama dengan lembaga Gerakan Masyarakat (GEMA) Perhutanan Sosial, yang merupakan anggota tim percepatan penyelesaian konflik agraria dan penguatan kebijakan reforma agraria. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan yang menggunakan bantuan pendanaan program penelitian kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pengabdian masyarakat berbasis hasil penelitian dan purwarupa PTS Ditjen Diktiristek tahun anggaran 2021.

Kegiatan pengabdian tersebut merupakan implementasi dan pengembangan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan bermitra dengan GEMA Perhutanan Sosial yang mengelola 32.000 hektar hutan sosial dan beranggotakan sekitar 60.000 petani hutan.

Selama ini, GEMA Perhutanan Sosial menjalankan tata kelola secara manual, sehingga memiliki kendala untuk mendeteksi jenis tanaman, waktu tanam, masa panen dan jumlah komoditas yang dihasilkan petani hutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan dampak sangat besar dalam pengelolaan perhutanan sosial, alur logistik sampai dengan pelaporan keuangannya.

Dalam kegiatan pelatihan tersebut dihadiri pula oleh dewan penyantun Unika Soegijapranata sekaligus dewan Pembina GEMA Perhutanan Sosial Djoko Heryanto, Ketua GEMA Perhutanan Sosial Siti Fikriyah Koriyati, serta 32 petani hutan yang sekaligus berperan sebagai pengelola perhutanan sosial. Peserta yang hadir berasal dari wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur yang sangat antusias untuk mengikuti pelatihan implementasi sistem tata kelola dan e-supply chain. Sistem tersebut akan mampu memberikan informasi komoditas lahan pertanian hutan secara akurat dan memotong rantai informasi dan distribusi komoditas sehingga para petani hutan mampu menjual hasil lahannya dengan harga yang memadai.

"Kami berterimakasih kepada Ditjen Diktiristek dan Unika Soegijapranata atas bantuan yang diberikan kepada kami sehingga kami bisa mengelola perhutanan sosial di wilayah Jawa dengan lebih mudah, transparan dan akurat," ujar Fikri dalam penjelasannya saat mengikuti acara pelatihan.

Dalam kesempatan tersebut, salah satu anggota tim Unika, Hudi Prawoto juga menyatakan pentingnya membangun koperasi bagi petani hutan sehingga mereka semakin sejahtera. Tim pengabdian dan GEMA Perhutanan Sosial juga mengharapkan kerjasama ini tidak berhenti dalam satu periode waktu sehingga peran dan dampak pengabdian yang dilakukan oleh tim Unika Soegijapranata bisa dirasakan dalam waktu yang lebih panjang. ****

Pelatihan pengolahan jagung

Tim Unika Latih Kelompok Tani Jatirejo Olah Jagung Jadi Susu dan Minuman Prebiotic

UNIVERITAS katolik (Unika) Soegijapranata Semarang menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan "Peningkatan Produksi Jagung Dengan Inovasi Pengering Solar Tunnel Drier Untuk Masyarakat Jatirejo, Gunungpati, Kota Semarang". Pelatihan tersebut di antaranya berisi pembuatan susu jagung dan minuman prebiotic jagung bagi para anggota kelompok tani di desa Jatirejo, Minggu lalu (19/12).

Pelatihan ini merupakan salah satu dari series pelatihan yang diselenggarakan tim pengabdian Unika yang merupakan kolaborasi dari Fakultas Teknik (FT), Fakultas Teknologi Pertanian (FTP) dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Selain pembuatan susu jagung dan minuman prebiotic, tim pengabdian juga menyelenggarakan pelatihan pendukung lainnya, seperti pembuatan olahan pudding jagung; perhitungan harga pokok dan pelatihan pemanfaatan alat yang ada.

"Pengabdian ini kolaborasi beberapa dosen Unika Soegijapranata Semarang dengan latar belakang beragam ilmu. Mereka mengaplikasikan ilmunya untuk kepentingan masyarakat khususnya dalam mengolah jagung menjadi beragam makanan/minuman yang bernilai lebih" ujar ketua tim pengabdian Unika Soegijapranata Dr Florentinus Budi Setiawan ST MT.

Kegiatan pelatihan ini merupakan bagian dari program yang diharapkan dapat meningkatkan nilai jual dari jagung yang diproduksi para petani jagung. Lurah Jatirejo Musfiyati SH mengungkapkan apresiasinya atas upaya dan dukungan tim Unika Soegijapranata dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pada kelompok tani Jatirejo.

"Saya berharap dengan adanya program ini para petani jagung di desa Jatirejo ini dapat semakin maju, dan alat ini bisa menjadi proyek percontohan bagi para petani jagung di daerah – daerah yang lain. Masyarakat kami tentunya akan bergairah dan bersemangat dalam menanam dan mengolah jagung mereka," ucap Lurah Jatirejo Musfiyati.

Sementara itu ketua tim pengabdian masyarakat Unika Soegijapranata Dr Florentinus Budi Setiawan ST MT juga menjelaskan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat membantu meningkatkan nilai ekonomis dari jagung yang diproduksi petani selama ini.

Pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan dana dari Kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS. Tim beranggotakan Dr Dra Laksmi Hartayanie MP, Dr Elizabeth Lucky MS SE MSi, CPA, Dr Ir Lindayani MP, Stephana Dyah Ayu Ratnaningsih SE MSi Akt CA CPA, Brandon Adiputra, Imanuel Putra Kurnia, Bayu Andhika Untung Putra, Vanessa Hartono G.****

Pembukaan pelatihan E-commerce batik

Perlu Peningkatan E-Commerce Produk Batik dan Tenun

BATIK merupakan salah satu industri kreatif asli Indonesia. Sejak mendapat penghargaan UNESCO sebagai Warisan Dunia milik Indonesia 2009, usaha batik semakin maju dan mendunia. Namun pandemik covid 19 membawa dampak buruk usaha batik di Indonesia. Selain itu perkembangan usaha batik juga tidak merata di antara kalangan pengusaha (pengrajin batik).

Oleh karena itu para pengrajin mengembangkan diri dengan membentuk asosiasi pengrajin seperti yang ada di Jateng yang dinamai Asosiasi Profesi Batik Dan Tenun Nusantara (APBTN) "Bhuana" Jateng.

Didirikan 2015, APBTN "Bhuana" memiliki anggota di 35 kabupaten/kota di Jateng. Asosiasi beranggotakan 38 orang dan dipimpin Tamsis ini bertujuan mengembangkan dan meningkatkan peran batik dan tenun dalam pembangunan perekonomian, khususnya Jateng. Asosiasi ini menghadapi permasalahan di antaranya terkait pemasaran.

Unika Soegijapranata Semarang-pun tergerak melakukan pengabdian masyarakat "Implementasi Portal E-Commerce Edukatif Warna Alam Untuk Penguatan Asosiasi Profesi Batik Dan Tenun" . Tim yang diketuai Dr Rustina Untari SE MSi, beranggotakan Prof Ridwan Sanjaya SE SKom MSIEC PhD dan Agus Cahyo Nugroho SKom MT mendapat dukungan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan MBKM dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Dan Purwarupa PTS Ditjen Diktiristek 2021.

Tim ingin menggerakkan bisnis anggota asosiasi dengan memberikan fasilitas pemasaran bersama bagi anggota. Bentuknya berupa portal yang dibuat Tim Pengabdian, memberi pelatihan dan mengedukasi anggota agar bisa mengisi portal dan menjalankannya. Cara yang dilakukan di antaranya melalui FGD (Focus Group Discussion) mengumpulkan data dan permasalahan, mencari informasi pendukung, dan alternatif-alternatif yang dapat menjadi solusi, dan harapan-harapan untuk penyelesaian masalah.

"Setelah itu pengembangan platform membuat perangkat lunak hasil FGD yang nantinya menjadi platform berbasis perangkat bergerak (mobile) untuk portal E-Commerce Edukatif Warna Alam terdiri dari beberapa komponen seperti ruang pamer/galeri produk, interkoneksi dengan e-marketplace, ruang diskusi (tanya jawab antara sesama pengrajin), ruang konsultasi (teknik dalam warna alam, batik, tenun, dan bisnis), ruang berbagi pengetahuan (artikel pengetahuan dan pengalaman dari para ahli atau pengrajin berpengalaman)" ujar ketua tim pengabdian Dr Rustina Untari SE MSi.

Mereka juga dilatih membuat link penjualan ke platfom penjualan online yang ada serta ke marketplace termasuk pelatihan membuat fitur kontak Whatsapp langsung melalui tautan/link yang bisa dimasukan ke dalam deskripsi produk.

Juga cara membuat google maps tempat produksi atau toko batiknya, serta optimalisasi instagram bisnis. Pandemi memang terbukti telah mengubah banyak hal. Salah satunya cara dalam bertransaksi, yang semula datang langsung, sekarang semuanya serba online sehingga mau tidak mau pengrajin harus berkenalan dengan e-Commerce. Karena terbukti e-Commerce mampu menggerakkan kembali roda perekonomian di masa pandemi ini.

Rektor Unika Soeijapranata Dr Ferdinandus Hindiarto MSi dan Kepala LPPM Dr Trihoni menyampaikan apresiasi tinggi kepada tim pengabdian ini atas upayanya meningkatkan perekonomian para pengrajin batik. Diharapkan para pengrajin semakin giat memproduksi batik dan menjadi komoditas yang bernilai tinggi lewat sentuhan e-commerce tersebut. **

Tim peneliti MBKM saat diskusi hasil penelitian

Penerapan MBKM di Unika Tingkatkan Mutu Mahasiswa Pasca Kuliah

PROGRAM Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digulirkan Mendikbudristek sangat membantu peningkatan kualitas lulusan. Melalui kegiatan MBKM , mahasiswa diberi "kemerdekaan" memilih kegiatan serta tambahan ilmu. Kegiatan yang bisa dipilih di antaranya Pertukaran Pelajar, Magang/Praktik Kerja, Mengajar di Satuan Pendidikan, Penelitian/riset, Proyek Kemanusiaan, Kegiatan Wirausaha, Studi/Proyek Independen, dan Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Universitas Katolik (Unika) Soegijapranata merespon dan mengaplikasikan kebijakan MKBM ke dalam kurikulum dan pembelajarannya.Unika-pun tidak mengalami kesulitan dalam implementasi, karena jauh sebelum kebijakan MBKM digulirkan, Unika sudah melaksanakan kegiatan yang mirip dengan kegiatan yang ada di MBKM.

Pada tahun 2021 ini Unika memperoleh hibah penelitian "Dampak Implementasi MKBM di Kampus Unika Soegijapranata Semarang" dengan ketua Dr Heny Hartono SS MPd beranggotakan Dr Berta Bekti Retnawati MSi dan Hironimus Leong SKom MKom.Hibah mendapat dukungan dana Kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan MBKM dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian PTS.

Tim meneliti bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap model kurikulum dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) yang mengakomodir MBKM dan persepsi dosen dan mahasiswa terhadap metode mengajar yang mengakomodir MBKM.

Juga persepsi dosen dan mahasiswa terhadap implementasi MBKM di Unika. Populasi meliputi seluruh dosen Unika Soegijpranata 216 dosen NIDN dan 28 dosen NIDK (termasuk kaprodi), seluruh mahasiswa S1 aktif 7.311, seluruh tenaga kependidikan 212, total populasi 7.775 orang. Tim akhirnya memutuskan penelitian menggunakan responden 5.586 atau 72% dari populasi.

"Penelitian menggunakan metode Sequential Mixed Method dimana dielaborasi hasil data kualitatif dan kuantitatif . Dua instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini survey melalui sistem SPADA yang disediakan Kemendikbudristek dan Focus Group Discussion (FGD) di Unika Soegijapranata yang dilaksanakan secara online dengan media atau platform gmeet" ujar Ketua Tim.

Data hasil FGD, ujar nya, dianalisis secara kualitatif, hasil survey dianalisis secara kuantitatif dengan pengolahan data deskriptif dan hasil analisa data kualitatif dan kuantitatif dielaborasi menjadi hasil penelitian yang utuh. Hasil penelitian di antaranya beberapa program telah dilaksanakan sebelumnya oleh Unika sebelum adanya kebijakan MBKM.

"Diakui bahwa program-program yang selanjutnya dinaungi dalam kebijakan MBKM cukup bermanfaat meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan (soft skill) mahasiswa pasca kuliah. Namun, belum semua stake holder (terutama mahasiswa) mengetahui jelas kebijakan dan implementasi MBKM karena mereka masih kuliah daring sehingga sosialisasi MBKM belum optimal diterima mereka" ujar Dr Heny Hartono SS Mpd.

Kesimpulan lainnya, implementasi MBKM di Unika berdampak pada adaptasi model kurikulum, RPS, serta model pembelajaran. Dosen, tendik, dan mahasiswa Unika Soegijapranata memiliki persepsi yang positip terhadap model kurikulum, RPS dan metode pembelajaran yang mengakomodir MBKM. Sehingga Unika perlu membuat kebijakan mengenai model kurikulum, RPS, dan metode pengajaran yang cukup lentur mengakomodir MBKM di tingkat program studi. **